

**K.H. ANAS BIN ABDUL JAMIL DAN PENGEMBANGAN TAREKAT
TIJANIYAH DI DESA SIDAMULYA, KECAMATAN ASTANAJAPURA,
KABUPATEN CIREBON TAHUN 1927-1947 M**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh :

RIDHO FATULLOH

NIM : 19101020084

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

MOTTO

**“Tuhan tidak menuntut kita untuk sukses. Tuhan hanya
menyuruh kita berjuang tanpa henti”**

-Mbah Nun-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Orang tua Penulis : Abah Agus Susanto dan Umi Iswarni

Saudara Penulis :Mas Andy, Mas Amir, Mbak Irma dan Mbak Sifa, Ais, Haya,
Rara

Ani Anggraini dan Mama Irnawati

Serta Seluruh Keluarga, Sahabat, dan teman-teman seperjuangan

SKI 2019





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/____/PP.00.9/____/2024

Tugas Akhir dengan judul : "K.H. Anas bin Abdul Jamil dan Penyebaran Tarekat Tijaniyah di Desa Sidamulya Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon Tahun 1927-1947"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIDHO FATULLOH
Nomor Induk Mahasiswa : 19101020084
Telah diujikan pada : Selasa, 02 April 2024
Nilai ujian Tugas Akhir :

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6666b9ca79e4d



Penguji I
Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 6662c958f3aac



Penguji II
Dr. Sujadi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 666664a4424bb



Yogyakarta, 02 April 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6666aa68ee4b7

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ridho Fatulloh

NIM : 19101020084

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **K.H Anas Bin Abdul Jamil Dan Pengembangan Tarekat Tijaniyah di Desa Sidamulya, Kecamatan Astana Japura, Kabupaten Cirebon Tahun 1927-1947 M** Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Maret 2024

Saya yang menyatakan,



Ridho Fatulloh
NIM. 19101020084

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.
**Dekan Fakultas Adab
dan Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**“K.H Anas Bin Abdul Jamil dan Pengembangan Tarekat Tijaniyah di Desa
Sidamulya, Kecamatan Astana Japura, Kabupaten Cirebon
Tahun 1927-1947 M”**

Yang ditulis oleh :

Nama : Ridho Fatulloh
NIM : 19101020084
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

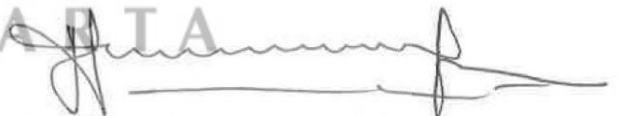
Saya berpendapat bahwa skripsi saya tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Maret 2024

Dosen Pembimbing,



Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.

NIP. 19700117 199903 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Konversi dari huruf satu bahasa ke bahasa lain dikenal sebagai transliterasi. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No: 158 tahun 1987 dan No: 0543 b/U/1987, transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini adalah transliterasi dari bahasa Arab ke bahasa Latin. Secara umum, uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	Kh	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap (Syaddah)

متعددة	Ditulis <i>muta’addidah</i>
عدة	Ditulis <i>’iddah</i>

C. Vokal Pendek

1.	--- ○ ---	Fathah	Ditulis “a”
2.	--- ○ ---	Kasrah	Ditulis “i”
3.	--- ○ ---	Ḍammah	Ditulis “u”

D. Vokal Panjang

1	Fathah + alif إِستِحْسَان	ditulis	ā <i>Istihsān</i>
2	Fathah + ya’mati	ditulis	ā

	أنثى		<i>Unṣa</i>
3	Kasrah + yā' mati العوانى	ditulis	ī <i>al- 'Ālwānī</i>
4	Ḍammah + wāwu mati علوم	ditulis	û <i>'Ulûm</i>

E. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati غيرهم	ditulis	ai <i>Gairihim</i>
2	Fathah + wāwu mati قول	ditulis	au <i>Qaul</i>

F. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata (Dipisahkan dengan Apostrof)

أَنْتُمْ	Ditulis <i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis <i>u'iddat</i>
لَإِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis <i>la'in syakartum</i>

G. Kata Sandangan Alif + Lam

- a. Jika diikuti dengan huruf *Syamsiyyah* maka ditulis menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, dan menghilangkan huruf *el (l) nya*.

الرسالة	Ditulis <i>ar-Risālah</i>
النساء	Ditulis <i>an-Nisā'</i>

- b. Jika diikuti oleh huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis <i>al-Qurān</i>
القياس	Ditulis <i>al-Qiyās</i>

H. Penulisan Kata-kata pada Kalimat

أهل الرأي	Ditulis <i>Ahl ar-Ra'yi</i>
أهل السنة	Ditulis <i>Ahl as-Sunnah</i>

I. Penulisan Ta' Marbutah di Akhir Kata

- a. Jika Ta' dimatikan ditulis "h"

حكمة	Ditulis <i>ḥikmah</i>
علة	Ditulis <i>'illah</i>

Ketentuan tersebut tidak berlaku untuk kata-kata Arab yang telah diserap kedalam Bahasa Indonesia. Seperti contoh zakat, shalat, dan sebagainya. Kecuali apabila memang dikehendaki menggunakan lafal aslinya.

- b. Jika diikuti kata sandang "al" dan bacaan kedua terpisah, maka Ta' ditulis dengan "h"

كرامة الاولياء	ditulis <i>Karāmah al-Auliya'</i>
----------------	--------------------------------------

- c. Jika *Ta' Marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dhammah maka dapat ditulis "t" atau "h"

زكاة افطر	ditulis <i>Zākah al-Fiṭr</i>
-----------	---------------------------------

J. Pengecualian

Penggunaan Sistem transliterasi ini tidak berlaku untuk :

- 1) Kosakata bahasa Arab yang umum digunakan dalam bahasa Indonesia dan terdapat pada Kamus Umum Bahasa Indonesia.
- 2) Judul buku yang menggunakan kata Arab namun telah dilatinkan oleh penerbitnya, seperti Fiqh Jinayah.
- 3) Nama penulis menggunakan nama Arab namun berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, contoh: M. Quraish Shihab.
- 4) Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, contoh Al-Ma'arif, dll.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

بسم الله الرحمن الرحيم، الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف

الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah subhana wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda rasul kita nabi Muhammad SAW, karena atas tuntunannyalah kita termotivasi untuk terus menerus menuntut ilmu dan berusaha menjadi manusia yang bermanfaat.

Skripsi yang berjudul **“K.H Anas Bin Abdul Jamil dan Perkembangan Tarekat Tijaniyah di Desa Sidamulya, Kecamatan Astana Japura, Kabupaten Cirebon Tahun 1927-1947 M”**. Semoga dapat bermanfaat dan dapat menjadi referensi, khususnya dalam bidang Sejarah dan Kebudayaan Islam. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A., Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A, Selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Riswinarno, S.S., M.M., Selaku Ketua Prodi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

4. Bapak Dr. Maharsi, M.Hum., Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya dari awal proses perkuliahan hingga akhir semester.
5. Bapak Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu memberikan masukan dan arahan kepada penulis sejak awal hingga akhir masa penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
7. Kiai Nemi Mu'tasimbillah, Nyai Hj Faizah Chawi, K.H. Tb Ahmad Rifqi Chowas selaku pengasuh Pondok Pesantren Buntet Cirebon, dan Bapak Ahmad Rifai yang sudah memberikan data-data terkait yang dibutuhkan penulis dan sudah bersedia di wawancara untuk melengkapi data-data. Terimakasih dan semoga selalu di berikan keberkahan dalam segala hal.
8. Kedua Orang tua tercinta Abah Agus Susanto dan Umi Iswarni yang telah membesarkan, mendidik, dan tak pernah berhenti memberikan kasih sayangnya, doa-doanya, dan perhatiannya kepada penulis. Serta kakak penulis, Mas Andy, Mas Amir, Mbak Irma dan Mbak Sifa yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada penulis untuk selalu menjadi orang yang lebih baik. Dan juga untuk keponakanku Haya, Ais dan Rara kalian oke.
9. Kepada Ani Anggraini selaku kekasih saya yang selalu menemani, selalu membantu, selalu memberi dukungan dan semangat yang tulus

untuk menyelesaikan skripsi ini. Lop tenan, hooh. Dan juga tak lupa terimakasih kepada mama Irna yang selalu menanyakan mendoakan.

10. Seluruh teman-teman Krapyak dan seperjuangan SKI 2019 kalian sip.

11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu ndak kebanyakan.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan sehingga jauh harapan. Namun dengan keinginan dan tekad yang kuat serta mendapatkan dorongan dan semangat dari semua pihak, maka penulis dapat menyelesaikannya. Penulis mengharapkan saran-saran dan tanggapan yang membangun dari pembaca maupun dari pihak pihak yang terkait dalam usaha penyempurnaan materi dan penulisan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semua kesalahan dan kekeliruan pada skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 18 Maret 2024

Penulis,



Ridho Fatulloh

NIM. 19101020084

ABSTRAK

Penelitian ini membahas K.H. Anas dan perannya dalam penyebaran Tarekat Tijaniyah di Desa Sidamulya, Astana Japura Kabupaten Cirebon Tahun 1927-1947 M. Fokus dari penelitian ini meliputi penyebaran Tarekat Tijaniyah di Desa Sidamulya Cirebon pada tahun 1927-1947 M, biografi dan peran K.H. Anas dalam penyebaran Tarekat Tijaniyah di Desa Sidamulya. Penelitian ini dibatasi antara tahun 1927-1947 M dengan alasan tahun 1927 merupakan awal K.H. Anas menjadi muqoddam Tarekat Tijaniyah dan pulang dari Mekah ke Indonesia dan mulai menyebarkan Tarekat Tijaniyah di Buntet, sedangkan tahun 1947 menjadi batasan karena K.H. Anas wafat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografis dan sosiologis. Pendekatan biografi ini digunakan untuk mengetahui kehidupan K.H. Anas mulai dari latar belakang keluarga, pendidikan, sampai wafatnya K.H. Anas. kemudian pendekatan sosiologi yang digunakan untuk mengetahui kondisi lingkungan sosial masyarakat Desa Sidamulya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori difusi, teori ini digunakan untuk menjelaskan yang dilakukan oleh K.H. Anas dan perannya dalam penyebaran Tarekat Tijaniyah di Desa Sidamulya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sejarah yang meliputi empat tahap, pertama heuristik, kedua Verifikasi, ketiga interpretasi, dan yang terakhir yaitu historiografi. Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai K.H. Anas dan perannya dalam penyebaran Tarekat Tijaniyah di Desa Sidamulya Kecamatan Astana Japura Kabupaten Cirebon.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama Tarekat Tijaniyah di Desa Sidamulya pertama kali disebarkan oleh K.H. Anas; Kedua, dalam menyebarkan Tarekat Tijaniyah di Desa Sidamulya K.H. Anas berperan dalam membentuk kader Tarekat Tijaniyah dengan cara membaiai beberapa tokoh Ponpes Buntet. Selain itu, K.H. Anas juga berperan dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat, khususnya jamaah Tarekat Tijaniyah melalui berbagai kegiatan, seperti pengajaran kitab, pembacaan manakib Syekh al-Tijani dan pengajian umum.

Kata Kunci : *K.H. Anas bin Abdul Jamil, Tarekat Tijaniyah, Perkembangan Tarekat Tijaniyah, Pengamal Tarekat Tijaniyah.*

ABSTRACT

This study discusses K.H. Anas and his role in the spread of the Tarekat Tijaniyah in Sidamulya Village, Astana Japura, Cirebon Regency in 1927-1947 AD. The focus of this study includes the spread of the Tarekat Tijaniyah in Sidamulya Village, Cirebon in 1927-1947 AD, the biography and role of K.H. Anas in the spread of the Tarekat Tijaniyah in Sidamulya Village. This study is limited between 1927-1947 AD on the grounds that 1927 was the beginning of K.H. Anas becoming the muqoddam of the Tarekat Tijaniyah and returning from Mecca to Indonesia and starting to spread the Tarekat Tijaniyah in Buntet, while 1947 is the limitation because K.H. Anas died.

The approach used in this study is a biographical and sociological approach. This biographical approach is used to find out the life of K.H. Anas starting from his family background, education, until the death of K.H. Anas. then the sociological approach used to determine the social environmental conditions of the Sidamulya Village community. The theory used in this study is the diffusion theory, this theory is used to explain what was done by K.H. Anas and his role in the spread of the Tarekat Tijaniyah in Sidamulya Village. The method used in this study is the historical method which includes four stages, the first heuristic, the second Verification, the third interpretation, and the last is historiography. This writing aims to describe and explain about K.H. Anas and his role in the spread of the Tarekat Tijaniyah in Sidamulya Village, Astana Japura District, Cirebon Regency.

The results of this study indicate that, first, the Tarekat Tijaniyah in Sidamulya Village was first spread by K.H. Anas; Second, in spreading the Tarekat Tijaniyah in Sidamulya Village, KH. Anas played a role in forming Tarekat Tijaniyah cadres by allegiance to several figures from the Buntet Islamic Boarding School. In addition, KH. Anas also played a role in increasing the spirituality of the community, especially the congregation of the Tarekat Tijaniyah through various activities, such as teaching books, reading the manakib of Sheikh al-Tijani and general religious studies.

Keywords: *K.H. Anas bin Abdul Jamil, Tarekat Tijaniyah, Development of Tarekat Tijaniyah, Practitioners of Tarekat Tijaniyah.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
NOTA DINAS	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II GAMBARAN UMUM TAREKAT TIJANIYAH DI DESA	
SIDAMULYA	19
A. Geografi dan Sosial Agama Desa Sidamulya	19
B. Asal-Usul Tarekat Tijaniyah	25
C. Perkembangan Tarekat Tijaniyah di Desa Sidamulya	29
BAB III BIOGRAFI DAN KEPEMIMPINAN	
K.H. ANAS BIN ABDUL JAMIL	40
A. Biografi K.H. Anas bin Abdul Jamil	40
B. Kepemimpinan K.H Anas Sebagai Muqoddam Tarekat Tijaniyah	46

C. Kepemimpinan K.H. Anas bin Abdul Jamil sebagai tokoh Agama di Masyarakat.....	48
BAB IV PERAN K.H. ANAS BIN ABDUL JAMIL DALAM	
PENGEMBANGAN TEREKAT TIJANIYAH DI DESA SIDAMULYA	53
A. Pembentukan Ikhwan Tarekat Tijaniyah	53
B. Pengajaran Tarekat Tijaniyah	56
C. Peningkatan Spiritual Jamaah Tarekat Tijaniyah.....	72
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	99

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masuknya Islam di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari peranan penyebar Islam. Dengan begitu para penyebar Islam mempunyai kedudukan yang berbeda dibandingkan dengan orang yang biasanya, para penyebar Islam ini disebut sebagai seorang *mubalig*.¹ Seorang *mubalig* dalam menyebarkan agama Islam memiliki bermacam-macam metode dalam penyebaran agama Islam di Indonesia. Salah satu metode dalam penyebaran agama Islam ini disebut dengan Tarekat, Tarekat berasal dari bahasa arab yaitu “*At-Thariqoh*” yang berarti “Jalan/Cara Metode atau yang lebih jelasnya Jalan Menuju Surga” kemudian secara istilah bisa disimpulkan bahwa tarekat merupakan sebuah metode atau jalan dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT.²

Salah satu jalan yang diambil oleh para *mubalig* dalam menyebarkan Islam di Indonesia yaitu melalui Tarekat Tijaniyah yang didirikan oleh Syekh Abu Al-Abbas Ahmad bin Muhammad At-Tijani yang lahir di Ain Madi, Al-Jazair Selatan pada tahun 1737 M dan meninggal di Fez, Maroko pada tahun 1815 M. Syekh Ahmad bin Muhammad At-Tijani ini mempunyai nasab sampai ke Nabi Muhammad SAW. Nama Tijani dari

¹ Merupakan seseorang yang menyampaikan ajaran Islam baik secara lisan atau tertulis.

² Ahmad K.H.Hoirul Fata, Tarekat, *Jurnal Al-Ulum* 11, No 02 (2011):374

Tijaniah yang berasal dari ibunya Abu al-Abbas Ahmad yaitu Sayyidah Aisyah binti Abdullah al-Sanusi at-Tijani al-Madhawi dari keluarga Kabilah Tijani. Adapun silsilah dari Syekh Abu al-Abbas Ahmad yaitu Ibn Muhammad Ibn Mukhtar Ibn Ahmab Ibn Muhammad Ibn Salam Ibn Abi al-Id Ibn Salim Ibn Ahmad al-`Alawi Ibn Ali Ibn Abdullah Ibn Abbas Ibn Abd Jabbar Ibn Idris Ibn Ishak Ibn Zainal Abidin Ibn Ahmad Ibn Muhammad al-Nafs al-Zakiyyah Ibn Abdullah alKamil Ibn Hasan al-Musana Ibn Hasan al-Sibt Ibn Ali Ibn Abi Thalib, dari Sayyidah Fatimah al-Zahra putri Rasulullah SAW.³

Titik mula penyebaran Tarekat Tijaniyah di Jawa Barat antara lain adalah di Buntet Pesantren Cirebon. Jika dilihat dari latar belakang Politik dapat diketahui bahwa pemerintah kolonial Belanda telah ikut campur dalam mempengaruhi pembagian Kesultanan Cirebon dan ikut campur dalam mengatur dan melumpuhkan tatanan keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam yang ada di Cirebon. Tahun 1809 M adalah titik runtuhnya peran sultan di Cirebon, lalu dikuasai oleh kolonial Belanda. Sejak saat itu peranan kepemimpinan bergeser dari sultan-sultan ke tangan para Kiai yang hidup bersama pribumi. Kemudian para Kiai membawa tarekat yang berfungsi sebagai wadah persatuan dalam melaksanakan ajaran Islam dan sekaligus merekrut kekuatan untuk menghadapi para kolonial penjajah.

³ Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 217.

Sejak saat itu para Kiai atau Syekh berperan penting dalam penyebaran ajaran Islam yang ada di Cirebon.⁴

Penyebaran Tarekat ini tidak dapat lepas dari peran seorang guru, Syekh atau mursyid (guru tarekat). Mursyid inilah yang bertanggung jawab kepada murid-muridnya seperti menjadi perantara antara murid dengan Allah dalam beribadah.⁵ Penyebaran Tarekat Tijaniyah di Cirebon mulanya berpusat di Pesantren Buntet di Desa Mertapada Kulon. Pada masa itu Pondok Pesantren Buntet dipimpin oleh K.H. Abbas sebagai sesepuh dan juga menjabat sebagai ketua yayasan Pondok Pesantren dan K.H. Anas yang merupakan adik kandungnya. Kedua bersaudara ini yang merintis dan mengembangkan Tarekat Tijaniyah.⁶

Pengenalan K.H. Anas terhadap Tarekat Tijaniyah yaitu pada saat K.H. Anas menunaikan ibadah haji ke Mekkah pada tahun 1924 M, kepergian K.H. Anas ini ke Makkah yaitu untuk menuruti anjuran dari kakaknya yaitu K.H. Abbas. K.H. Abbas yang lebih dahulu berjumpa dengan Syekh Ali, tetapi ia tidak mengambil baiat Tarekat Tijaniyah meskipun K.H. Anas sudah mendalaminya. Hal ini dikarenakan tanggung

⁴ Dra. Siti Sahara, *Napak Tilas Tarekat Tijaniyah di Cirebon* (Jakarta: Redaksi Al-Turas 1996), hlm. 7

⁵ Mahmud Sujuthi, *Politik Tarekat Qodariyah wa Naqsabandiyah Jombang: Studi tentang Hubungan Agama, Negara dan Masyarakat* (Yogyakarta: Galang Press, 2001), hlm 6.

⁶ H. Ahmad Asmuni, Hajam, *Tarekat Tijaniyah Di Pesantren Buntet: Melacak Genealogi dan Polarisasinya* (Cirebon: Nurjati Press, 2022), hlm. 122.

jawab K.H Abbas sebagai mursyid Tarekat Syattariyah di Pondok Pesantrennya.

Pada tahun 1924 M, K.H. Anas pergi ke Tanah Suci untuk mengambil *talqin*.⁷ K.H. Anas di Makkah kurang lebih bermukim selama tiga tahun, disana K.H. Anas mendalami tentang Tarekat Tijaniyah dan mempelajari kitab-kitab pegangannya langsung kepada Syekh Alfa Hasyim. Disamping itu dia mengambil baiat Tarekat Tijaniyah dilakukan oleh Syekh Alfa Hasyim. Selain itu juga K.H. Anas mengambil baiat lagi dari Syekh al-Thayyib.⁸ Pada bulan Juli 1927 M K.H. Anas kembali ke Cirebon, kemudian pada bulan Desember tahun 1927 M K.H. Anas menjadi guru Tarekat Tijaniyah sekaligus yang membawa, merintis dan memperkenalkan pertama kali Tarekat Tijaniyah di Cirebon.⁹ Tarekat Tijaniyah yang berawal dari Buntet lalu menyebar luas ke daerah-daerah di Pulau Jawa melalui murid-murid di Pesantren Buntet.

Dalam Tarekat Tijaniyah dikenal istilah *muqoddam min muqoddam* artinya seorang ikhwan Tijaniyah bisa melakukan baiat lebih dari sekali kepada muqoddam lainnya dengan ketakwaan, senioritas usia, ataupun disiplin ilmu yang dimiliki muqoddam senior tersebut. K.H. Anas diketahui melakukan baiat dua kali yaitu oleh Syekh Alfa Hasyim dan mengambil

⁷ *Talqin* merupakan langkah yang seharusnya dilakukan terlebih dahulu sebelum seseorang di baiat menjadi anggota tarekat dan menjalani dunia tasawuf. Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat*, hlm. 175.

⁸ Ahmad Zaeni Hassan, *Perlawanan Dari Tanah Pengasingan Kyai Abbas Pesantren Buntet dan Bela Negara*, (Jakarta: Elsas, 2000), hal. 18 dan 88

⁹ *Ibid.*, hlm. 225.

baiat lagi dari Syekh al-Thayyib.¹⁰ Dari Buntet kemudian Tarekat Tijaniyah menyebar luas ke daerah-daerah lain, salah satunya di Desa Sidamulya. Di Desa tersebut K.H. Anas mengenalkan dan mengajarkan serta menyebarkan agama Islam juga mendirikan Pondok Pesantren, secara perlahan Tarekat Tijaniyah mulai diajarkan kepada masyarakat Desa Sidamulya terutama kepada golongan tua.

Penyebaran Tarekat di Cirebon, tepatnya di Desa Sidamulya Kecamatan Astana Japura yaitu Tarekat Tijaniyah yang juga memiliki silsilah dari Buntet Pesantren. Tarekat Tijaniyah di Desa Sidamulya yang dibawa oleh K.H. Anas yang merupakan muqoddam awal Tarekat Tijaniyah di Cirebon. Penyebaran Tarekat Tijaniyah di Desa Sidamulya diawali dengan adanya masalah yang tengah dihadapi oleh masyarakat Desa Sidamulya yaitu kerentanan sosial yang sangat serius, hal ini ditunjukkan melalui kebiasaan masyarakat atau yang disebut oleh masyarakat sekitar Sidamulya dengan sebutan *ma-lima* yaitu *ma-in*, *ma-dat*, *ma-ling*, *ma-don*, dan *ma-bok*. Oleh karena itu kebiasaan ini sangat meresahkan bagi masyarakat Sidamulya, melihat keadaan masyarakat Desa yang seperti itu K.H. Anas tertarik untuk mengatasi kerentanan sosial tersebut. Sehingga pada akhirnya K.H. Anas memutuskan untuk berhijrah dalam rangka untuk mengadakan perbaikan

¹⁰ Putri Amalia Zubaeda dkk, *Pengamalan Ajaran Tarekat Tijaniyah Dalam Bersyariat Islam di Pesantren Buntet Cirebon, IAIN Syekh Nurjati Cirebon*. Vol. 01 No. 05 Hal. 410-416

atas persoalan kejahatan.¹¹ Penyebaran Tarekat di Cirebon cukup subur, terdapat banyak tarekat disana seperti Tarekat Syattariyah, Tarekat Qodariyah, Tarekat Naqsabandiyah dan juga Tarekat Tijaniyah. Di Cirebon Tijaniyah mengalami kesuburan di bawah pimpinan Kyai Buntet dan keluarganya, terutama K.H. Anas dan K.H. Abbas.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang Tarekat Tijaniyah, dan secara khusus terkait Peran dari K.H. Anas dalam penyebaran Tarekat Tijaniyah di Desa Sidamulya. Karena Tarekat Tijaniyah merupakan salah satu tarekat yang berkembang di wilayah Cirebon, lalu K.H. Anas juga merupakan mata rantai jalur Tarekat Tijaniyah di Jawa khususnya di Cirebon. Maka dari itu penulis ingin meneliti dan memfokuskan penelitian ini sesuai dengan apa yang dipilih oleh penulis sebagai judul dari penelitian ini. Skripsi ini akan mencoba mencari jawaban dari persoalan diatas dengan memberi gambaran secara lengkap tentang K.H. Anas dan penyebaran Tarekat Tijaniyah yang dilakukan K.H. Anas di Desa Sidamulya, lalu yang baru atau yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah fokus dari penelitian ini yaitu tentang peran K.H. Anas dalam penyebaran Tarekat Tijaniyah di Desa Sidamulya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

¹¹ Aah Syafaah, *Peran K.H. Anas Abdul Jamil sebagai muqoddam Tijaniyah dalam Aspek Keagamaan, Politik, Sosio-Ekonomi di Pesantren Al-Ishlah Sidamulya Astana Japura Cirebon*, (Cirebon: LPPM IAIN Syekh Nur Jati Cirebon, 2011), hlm. 4

¹² Aboe Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian Tentang Mistik* (Solo: Ramdhani, 1985, hlm. 376

Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada kajian terhadap peran K.H. Anas bin Abdul Jamil dan penyebaran Tarekat Tijaniyah di Desa Sidamulya Kecamatan Astana Japura Kabupaten Cirebon tahun 1927-1947 M. Pada penelitian ini peneliti mengambil batasan tahun 1927-1947 M, tahun ini di jadikan batasan atau patokan oleh peneliti dalam pembahasan tersebut karena pada tahun 1927 M K.H. Anas pulang dari Makkah dan kembali ke Cirebon, kemudian K.H. Anas menjadi guru Tarekat Tijaniyah sekaligus yang membawa, merintis dan memperkenalkan pertama kali Tarekat Tijaniyah di Cirebon khususnya di Desa Sidamulya. Lalu tahun 1947 menjadi batasan pada penelitian ini karena pada tahun tersebut K.H. Anas bin Abdul Jamil wafat. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana latar sosial dan penyebaran Tarekat Tijaniyah di Desa Sidamulya ?
2. Bagaimana biografi dan kepemimpinan K.H. Anas ?
3. Bagaimana peran K.H. Anas dalam pengembangan Tarekat Tijaniyah di Desa Sidamulya ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisa K.H. Anas dalam mengembangkan Tarekat Tijaniyah, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- A. Tarekat Tijaniyah di Desa Sidamulya.

B. Biografi dan kepemimpinan K.H. Anas.

C. Peran K.H. Anas dalam pengembangan Tarekat Tijaniyah di Desa Sidamulya.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah manfaat yang ingin didapat dari hasil penelitian, berikut adalah kegunaan penelitian :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang K.H. Anas bin Abdul Jamil.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Tarekat Tijaniyah.
3. Menjadi referensi bagi penelitian yang terkait dengan judul penelitian ini.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kajian hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan yang ditulis. Berikut beberapa tulisan ataupun penelitian yang relevan untuk mendukung penulisan tersebut, yaitu :

Skripsi yang berjudul “K.H. Abbas dan Penyebaran Tarekat di Cirebon Tahun 1919-1946 M” skripsi ini ditulis oleh Yuli Yulianti, Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014. Dalam skripsi ini dijelaskan terkait penyebaran tarekat yang ada di Cirebon yaitu tarekat Qaddariyah wa Naqsabandiyah, Tarekat Syattariyah, dan Tarekat Tijaniyah. Lalu dijelaskan pula terkait peran dari K.H. Abbas dalam mengembangkan Tarekat yang ada di Cirebon. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terkait fokus penelitian dan juga nama tokoh dan tempatnya.

Skripsi yang berjudul “Tarekat Tijaniyah Di Pondok Buntet Pesantren Cirebon” skripsi ini ditulis oleh Muhammad Aditiya Prabowo, Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Arab Universitas Indonesia, tahun 2010. Dalam skripsi ini dijelaskan terkait Pondok Buntet Pesantren Cirebon dan juga Tarekat Tijaniyah di Pondok Buntet Pesantren. Perbedaan dari skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu lebih memfokuskan ke tokoh yaitu K.H. Anas dan juga tempat yang akan diteliti.

Tesis yang berjudul “Tarekat Tijaniyah Studi Deskriptif-Sufistik ajaran Tarekat Tijaniyah dalam kitab *Jawahir al-Ma’ani*” tesis ini ditulis oleh Ach Tijani, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2011. Tesis ini menjelaskan Tarekat Tijaniyah yang merujuk pada kitab *Jawahir al-Ma’ani* yang ditulis oleh Syekh Ali al-Harazim sebagai suatu kitab yang representatif mengulas secara normatif mengenai Tarekat Tijaniyah serta memperoleh informasi yang lengkap. Perbedaannya tesis tersebut lebih menjelaskan studi Deskriptif-Sufistik ajaran Tarekat Tijaniyah menurut kitab *Jawahir al-Ma’ani*. sedangkan penelitian ini fokus mengkaji peran tokoh yang menyebarkan Tarekat Tijaniyah dan tempatnya.

Jurnal yang ditulis oleh Noor’ainah yang berjudul “Ajaran Tasawuf Tarekat Tijaniyah” dalam jurnal *Ilmu Ushuluddin* Vol 10, No.1, Januari 2011. Jurnal ini membahas tentang ajaran-ajaran tasawuf yang ada didalam Tarekat Tijaniyah. Perbedaan dari kajian penelitian ini yaitu dalam

kajiannya, adapun fokus dari penelitian ini ialah mengkaji fokus pada peran tokoh dalam mengembangkan Tarekat Tijaniyah dan juga tempatnya.

Jurnal yang ditulis oleh Aah Syafaah yang berjudul “Peran K.H. Anas Sebagai Muqoddam Tijaniyah Dalam Aspek Politik, Sosio-Ekonomi dan Keagamaan di Pesantren Al-Ishlah Sidamulya Astana Japura Cirebon (1883-1947)”. Penelitian ini membahas mengenai Kiai Anas sebagai sosok pemimpin keagamaan dan juga menjelaskan kiai Anas sebagai seorang pemimpin yang gigih memperjuangkan kepentingan sosial dan ekonomi umat Islam. Adapun fokus penelitian yang telah dilakukan oleh Aah Syafaah ini yaitu terletak pada objek penelitian yaitu terhadap Pondok Pesantren Al-Islah Sidamulya Astana Japura. Sedangkan fokus objek pada penelitian yang akan dilakukan yaitu di Desa Sidamulya Astana Japura Cirebon.

Buku yang Berjudul Tarekat Tijaniyah di Pesantren Buntet: Melacak Genealogi dan Polarisasinya, buku ini ditulis oleh H. Ahmad Asmuni, Hajam cetakan pertama tahun 2022. Buku ini menjelaskan tentang Pesantren dan Tarekat, Genealogi Tarekat Tijaniyah di Buntet dan juga keyakinan, doktrin dan ajaran Tarekat Tijaniyah. Dalam hal ini perbedaan dari yang akan diteliti oleh peneliti yaitu penulis lebih memfokuskan kepada tokoh dan juga perannya dalam mengembangkan Tarekat Tijaniyah di Desa Sidamulya. Dan penelitian yang akan diteliti ini lebih spesifik ke peran tokoh dalam mengembangkan di desa Sidamulya tersebut.

E. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan biografis-sosiologis. Pendekatan biografis yaitu menjelaskan mengenai kehidupan mulai dari lahir hingga wafat yang meliputi latar belakang kehidupan tokoh, lingkungan sosial, pengaruh, dan karakter untuk mengetahui aspek kehidupan K.H. Anas. Pendekatan biografis ini digunakan untuk mengetahui kehidupan dari K.H. Anas bin Abdul Jamil. Selanjutnya yaitu pendekatan sosiologis, pendekatan ini digunakan untuk mengetahui dari segi subjek atau segi sosial yang teliti.¹³ Pendekatan sosiologis yang digunakan ini yaitu untuk memahami peran dari K.H. Anas bin Abdul Jamil terhadap pengembangan Tarekat Tijaniyah di Desa Sidamulya, dan juga untuk melihat kondisi lingkungan masyarakat dimana K.H. Anas bin Abdul Jamil itu tinggal dan untuk melihat interaksi sosial yang terjadi.

Peneliti juga menggunakan teori difusi, teori difusi adalah persebaran unsur-unsur kebudayaan yang berdasarkan pertemuan-pertemuan antara individu-individu dalam suatu kelompok manusia dengan individu atau kelompok lainnya. Pertemuan antara kelompok semacam itu dapat berlangsung dengan berbagai cara. Selain itu persebaran unsur-unsur kebudayaan juga dapat terjadi tanpa ada perpindahan kelompok-kelompok manusia atau bangsa-bangsa dari suatu tempat ke

¹³ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm 4.

tempat yang lain, tetapi oleh karena ada individu-individu tertentu yang membawa unsur-unsur kebudayaan.¹⁴

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu salah satu yang penting dalam penulisan untuk mendapat hasil yang bagus dan maksimal, lalu untuk memperoleh data yang dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah maka diperlukan suatu metode dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sejarah, yang dimana dalam proses pengumpulan data atau sumber-sumber lalu di tafsirkan dan di sajikan secara sistematis dalam bentuk cerita sejarah.¹⁵

Adapun metode sejarah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Heuristik

Langkah awal dalam metode ini yaitu heuristik. Heuristik adalah tahap awal seorang peneliti untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Tahap ini adalah tahap pengumpulan data keterampilan dalam menemukan, menangani dan memperinci bibliografi.¹⁶ untuk mendapatkan sumber yang berhubungan dengan penulisan penelitian ini.

Dalam penelitian ini pengumpulan data melalui sumber primer dan

¹⁴ Kuncaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1980), hlm. 259 =

¹⁵ Basri MS, *Metode Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori dan Praktik* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 35.

¹⁶ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 104.

sumber sekunder, yang masing-masing meliputi sumber tertulis arsip/dokumen dan sumber lisan.

Sumber primer sejarah lisan, peneliti menggunakan teknik metode wawancara, karena sangat minimnya sumber-sumber tertulis yang didapatkan. Dalam Teknik wawancara ini peneliti menggunakan Teknik wawancara terpimpin, yaitu peneliti telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan pelaku sejarah yang terlibat atau mengetahui pada masa perjuangan K.H. Anas bin Abdul Jamil. Di antara informan yang peneliti wawancarai adalah Kyai Nemi Mu'tashimbillah (putra dari Kyai Ahamad Tijani Umar Anas yang merupakan cicit dari K.H. Anas bin Abdul Jamil). Kemudian wawancara kepada Nyai Hj. Faizah Chawi (cucu dari K.H. Anas bin Abdul Jamil). Selanjutnya wawancara dengan Bapak Ahmad Rifa'I (Perangkat Desa). Dan wawancara dengan K.H Tb Ahmad Rizqi Chowas (Cicit sekaligus penerus Tarekat Tijaniyah K.H Anas bin Abdul Jamil), kang Sauqi Chowas, Kang Selamat selaku ustadz di Buntet Pesantren dan kang Mughni sebagai santri di Buntet Pesantren.

Sebagai tambahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber sekunder antara lain: Buku *Sekilas Tentang Tarekat Tijaniyah*, Buku *Kisah-Kisah dari Buntet Pesantren*, Buku *Sejarah Perkembangan Islam di Jawa Barat*, kemudian Jurnal *Peran K.H Anas bin Abdul Jamil sebagai Muqoddam Tarekat Tijaniyah dalam Aspek Keagamaan, Politik,*

Sosio-Ekonomi di Pesantren Al-Islah Sidamulya, Astana Japura, Cirebon. Selain itu peneliti juga menggunakan skripsi, tesis dan artikel dalam melengkapi data. Dalam proses pengumpulan sumber tersebut peneliti mengunjungi perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kemudian perpustakaan yang ada di Yogyakarta, lalu peneliti akan menambah beberapa arsip terkait seperti dokumen, foto dan lainnya yang dapat membantu penelitian ini hingga selesai.

2. Verifikasi

Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap keabsahan sumber, dalam hal ini harus di uji adalah keabsahan tentang keaslian sumber yang dilakukan dengan kritik terhadap sumber, kritik tersebut meliputi kritik ekstern digunakan untuk mengetahui keabsahan tentang keaslian sumber yang terpercaya dengan menguji bagian-bagian fisik, seperti gaya tulisan, bahasa, kalimat, ungkapan dan semua aspek luarnya. Dan kritik intern digunakan untuk mencari keabsahan tentang kesahihan sumber kredibilitas dengan cara mempelajari isi sumber yang didapat dan membandingkan dengan tulisan lainnya terkait tema penulisan tentang K.H. Anas bin Abdul Jamil Dalam Pengembangan Tarekat Tijaniyah di Desa Sidamulya.¹⁷

¹⁷ Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 105.

Beberapa sumber yang peneliti peroleh dapat dipercaya karena didapat langsung dari pihak keluarga K.H. Anas bin Abdul Jamil dan telah melakukan cek dan ricek melalui data wawancara dan dengan sumber arsip/dokumen dengan informan dan hasil observasi. Peneliti juga melakukan verifikasi terhadap sumber lisan dari beberapa narasumber, dengan membandingkan jawaban dari satu dengan yang lainnya.

Misalnya, penulisan nama K.H. Anas bin Abdul Jamil yang ditulis dalam artikel yang berada di internet penulisan nama menggunakan Kyai Annas Abdul Jamil, setelah peneliti melakukan wawancara dengan Kiai Nemi Mu'tasimbillah sebagai pihak keluarga, bahwa penulisan nama yang benar yaitu K.H. Anas bin Abdul Jamil. Penulisan Annas dan Anas merupakan penulisan yang berbeda dan di verifikasi oleh Kiai Nemi selaku pihak dari keluarga. Pada penelitian ini peneliti memilih nama K.H. Anas bin Abdul Jamil sebagai penulisan dalam skripsi ini, hal ini karna sumber yang didapat lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

3. Interpretasi

Tahap ini yaitu Interpretasi atau yang disebut sebagai metode untuk mengartikan atau menafsirkan fakta yang berkaitan dari data yang telah diuji. Sebelum sampai pada tahap historiografi terlebih dahulu menganalisis fakta sejarah, lalu digabungkan dan di jelaskan atau diberi penafsiran terhadap sumber yang sudah melalui kritik, penulis berupaya

membandingkan data yang ada dan menentukan data yang relevan dengan fakta yang diperoleh, kemudian mengambil sebuah kesimpulan dalam penelitian ini.¹⁸ Penulisan dalam hal ini sesuai dengan tema yang dibahas yaitu tentang K.H. Anas bin Abdul Jamil dan Perannya dalam Mengembangkan Tarekat Tijaniyah di Desa Sidamulya.

Pada tahap ini peneliti melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta mengenai K.H. Anas bin Abdul Jamil dalam Pengembangan Tarekat Tijaniyah di Desa Sidamulya Kecamatan Astana Japura Kabupaten Cirebon tahun 1927-1947 M. Dengan cara menganalisis dan mensintesis, kemudian disusun menjadi fakta-fakta sejarah sesuai dengan tema yang dibahas yaitu Peran K.H. Anas bin Abdul Jamil dalam Pengembangan Tarekat Tijaniyah di Desa Sidamulya kecamatan Astana Japura Kabupaten Cirebon. menganalisis berarti menguraikan data atau sumber-sumber yang telah didapat, sedangkan sintesis yaitu menyatukan rangkaian yang sudah didapat secara sistematis.

4. Historiografi

Langkah ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian ini. Historiografi yang merupakan penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian yang dilakukan. lalu pada tahap ini aspek kronologis sangat penting, maka dari itu penulis berusaha untuk

¹⁸ *Ibid*, 111.

mempersiapkan tulisan secara urut dan jelas agar mudah untuk dipahami dan dimengerti.¹⁹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah gambaran umum tentang pokok pembahasan yang terkait antara bab I dengan bab lainnya. Untuk mempermudah dan untuk memahami pembahasan ini agar menjadi pembahasan yang terstruktur penelitian ini dibagi menjadi lima bab.

Bab pertama adalah pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan kerangka dasar dalam penelitian untuk sampai kepada pembahasan lebih lanjut dalam penelitian ini.

Bab kedua adalah gambaran umum Tarekat Tijaniyah pada masyarakat Sidamulya, bab ini dibagi menjadi dua pembahasan, yang pertama membahas mengenai gambaran Desa Sidamulya yang berisi letak geografis Desa Sidamulya, dan kondisi sosial-keagamaan masyarakat Sidamulya. Kedua membahas tentang asal-usul Tarekat Tijaniyah di Desa Sidamulya lalu perkembangan Tarekat Tijaniyah di Desa Sidamulya.

Bab ketiga adalah Biografi dan kepemimpinan K.H. Anas bin Abdul Jamil dari lahir hingga wafatnya, lalu menjelaskan latar belakang dari keluarga, latar belakang pendidikan dan perjuangan, kepemimpinan K.H.

¹⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 89.

Anas sebagai muqoddam Tarekat Tijaniyah dan sebagai tokoh Agama di Desa Sidamulya

Bab keempat adalah K.H. Anas bin Abdul Jamil dalam Pengembangan Tarekat Tijaniyah di Desa Sidamulya yang meliputi pembentukan Ikhwan Tarekat Tijaniyah, pengajaran Tarekat Tijaniyah, lalu peningkatan spiritual jamaah Tarekat Tijaniyah.

Bab kelima adalah penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran. Kesimpulan menguraikan hasil penelitian atau jawaban dari berbagai permasalahan yang diajukan dalam penelitian, sedangkan saran berisi saran-saran peneliti untuk penelitian sejenis yang mempunyai keterkaitan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penyebaran tarekat yang dilakukan oleh K.H Anas bin Abdul Jamil di Desa Sidamulya dibentuk melalui berbagai proses dan tantangan yang terjadi yang mana masyarakat Sidamulya memiliki masalah sosial yang serius seperti kemiskinan, pengangguran, kejahatan, konflik sosial, perjudian, lalu kurangnya solidaritas sosial. Kerentanan sosial yang sangat serius, hal ini ditunjukkan melalui kebiasaan masyarakat atau yang disebut dengan sebutan *Ma-Lima* yaitu (*Ma-In, Ma-Ling, Ma-Dat, Ma-Don, Ma-Bok*). Yang mana setelah masuknya K.H Anas ke desa Sidamulya tersebut ia mulai membuat perencanaan untuk bisa mengajarkan ilmu keagamaan dan juga mengajarkan Tarekat Tijaniyah. Cara yang dilakukan yang pertama yaitu mengajarkan tata cara berwudhu dan mengajarkan Sholat. Kemudian setelah masyarakat terbiasa dan masyarakat mulai meninggalkan kebiasaan lama mereka *Ma-Lima* tersebut dengan melaksanakan Shalat. Melalui cara tersebut ia mampu memperkenalkan dan menyebarkan Tarekat Tijaniyah. Pada masa K.H Anas bin Abdul Jamil ini Penyebaran Tarekat Tijaniyah cukup signifikan yaitu K.H Anas mampu memobilisasi masa dan ketertarikan masyarakat desa Sidamulya untuk mengikuti ajaran Tarekat Tijaniyah tersebut.

Penyebaran Tarekat Tijaniyah di Desa Sidamulya tidak lepas dari peran K.H Anas bin Abdul Jamil dalam penyebaran tarekat adalah sebagai guru tarekat, yang dapat diamati yaitu bagaimana intensitas K.H Anas dalam

mengubah kondisi masyarakat desa Sidamulya yang awalnya terkenal dengan sebutan *Ma-Lima*. Dakwah yang dilakukan oleh K.H Anas bin Abdul Jamil dalam mengajarkan tarekat sasarannya yaitu masyarakat desa Sidamulya. Strategi yang dilakukan oleh K.H. Anas dalam berdakwah yaitu dengan melakukan pendekatan individu yang pada mulanya dilakukan dengan pendekatan personal, kemudian terhadap masyarakat umum dengan cara mengajarkan tata cara berwudhu dan mengajarkan Sholat agar masyarakat Sidamulya meninggalkan kegiatannya yang tidak bermanfaat dengan mengerjakan Sholat dengan tepat waktu.

Dalam mengajarkan Tarekat Tijaniyah K.H. Anas menggunakan pola pengkaderan yaitu melalui Kiai-kiai di pesantren. K.H. Anas dalam menyebarkan Tarekat Tijaniyah diawali dengan melakukan baiat terhadap adiknya yaitu Kyai Akyas, lalu Kyai Hawi, Kyai Junaidi Anas (anak K.H. Anas), Kyai Burhan, Kyai Hasyim Manshur, Kyai Muhammad (Brebes), Kyai Bakri, Kyai Muhammad Rais, Kyai Murthada, Kyai Abdul Khair, dan Kyai Shaleh, Kemudian Kyai Akyas membaiai Kyai Abdul Rasyid. K.H. Hawi Anwar lalu membaiai beberapa Kyai-kyai dan ulama besar di Jawa Tengah dan Jawa Timur, seperti Imam Besar Masjid Sunan Ampel alm. K.H. Muhammad bin Yusuf, Syekh Ali Basalamah dan Kyai Fahim Hawi. Serta meningkatkan spiritualitas jamaah Tarekat Tijaniyah dalam segi pengajaran kitab, Pembacaan Manakib Syekh al-Tijani

B. Saran

Penelitian ini terkait dengan peran K.H Anas bin Abdul Jamil terhadap Penyebaran Tarekat Tijaniyah di Desa Sidamulya. Penelitian mengenai peran K.H Anas bin Abdul Jamil dalam Penyebaran Tarekat Tijaniyah ini belum banyak mendapatkan perhatian dari khalayak umum, padahal K.H Anas ini merupakan seorang tokoh yang sangat berperan penting dalam penyebaran Tarekat Tijaniyah di Cirebon terkhusus pada Daerah Sidamulya, Cirebon.

Sebagai catatan akhir dari penulisan skripsi ini sangat diperlukan masukan yang berupa kritik untuk memperbaiki karya tulis yang telah diselesaikan, penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan peneliti masih sangat yakin bahwa tulisan ini bukanlah hasil yang sudah final melainkan butuh penelitian selanjutnya untuk meneliti tentang K.H Anas dan Tarekat Tijaniyah secara lebih mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, D. (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Anwar, M. S. (2008). *Ilmu Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, M. (1997). *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atjeh, A. B. (1985). *Pengantar Ilmu Tarekat*. Solo: Ramdani.
- Bruinesses, M. V. (1994). *Kitab Kuning Pesantren dan Tradisi di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Burke, P. (2001). *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Chowas, K. T. (2021). *Sekilas Tentang Tarekat Tijaniyah*. Cirebon: Buntet Pesantren.
- Dhofier, Z. (1982). *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Dian, M. (2022). Sejarah dan Ajaran Tarekat Syattariyah di Cirebon. *Jurnal Riset Agama*, Vol. 02 No. 1 hal. 119-130.
- Elmawa, M. (2011). Meting Pot Islam Nusantara Melalui Tarekat: Studi Kasus Silsilah Tarekat Syattariyah di Cirebon. *Jurnal Islam Indonesia*, Vol. 04 No. 02 hal. 44-61.
- Fata, A. K. (2011). Tarekat. *Jurnal Al-Ulum*, No.02, hlm. 374.
- Fathullah, A. F. (2007). *Tarekat Tijaniyah, Mengemban Amanat Rahmatan Lil Alamin*. Banjarmasin: Yayasan Al-Anshari.
- H. Ahmad Asmuni, H. (2022). *Tarekat Tijaniyah di Pesantren Buntet: Melacak Genealogi dan Polarisasinya*. Cirebon: Nurjati Press.
- Hadi, M. R. (2012). *Kisah-kisah dari Buntet Pesantren*. Cirebon: Kalam.
- Hasan, H. A. (2014). *Perlawanan Dari Tanah Pengasingan*. Yogyakarta: LKIS.
- Hassan, A. Z. (2000). *Perlawanan Dari Tanah Pengasingan Kyai Abbas Pesantren Buntet dan Bela Negara*. Jakarta: Elsas.
- Humam, A. W. (2014). *Satu Tuhan Seribu Jalan Sejarah, Ajaran dan Gerakan Tarekat di Indonesia*. Yogyakarta: Forum.
- Kartodirdjo, S. (1992). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Martin, R. (1990). *Sosiologi Kekuasaan, Terjemah. Harjoediono*. Jakarta: Rajawali Press.
- MS, B. (2006). *Metode Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori dan Praktik*. Jakarta: Restu Agung.
- Muhaimin, A. G. (2001). *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal Potret Dari Cirebon*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Mulyati, S. (2010). *Peran Edukasi Tarekat Qodariyah Naqsabandiyah Dengan Refrensi Ulama Suryalaya*. Jakarta: Kencana.
- Mulyati, S. (2011). *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Noor'ainah. (2011). Ajaran Tasawuf Tarekat Tijaniyah. *Ilmu Ushuluddin*, 87-105.
- Pijper, G. (1987). *Beberapa Studi Mengenai Islam Di Indonesia*. Jakarta: UI-Press.
- Prof. Dr. Hj. Nina H Lubis, M. (2001). *Sejarah Perkembangan Islam di Jawa Barat*. Bandung: Yayasan Masyarakat Sejarawan Indonesia.
- Putri Amalia Zubaedah, R. H. (2021). Pengamalan Ajaran Tarekat Tijaniyah Dalam Bersyariat Islam di Pesantren Buntet Cirebon. *IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 410-616.
- Rahman, F. (1997). *Islam*. Bandung: Pustaka.
- Royyan, F. W. (2004). *Buntet Pesantren Melintas Sejarah*. Cirebon: An-Nur.
- Sahara, D. S. (1996). Napak Tilas Tarekat Tijaniyah di Cirebon. *Redaksi Al-Turas*, hlm. 7.
- Sujuthi, M. (2001). *Politik Tarekat Qodariyah wa Naqsabandiyah*. Yogyakarta: Galang Press.
- Syafaah, A. (2011). Peran K.H. Anas Abdul Jamil sebagai Muqoddam Tarekat Tijaniyah dalam Aspek Keagamaan, Politik, Sosio-Ekonomi di Pesantren Al-Islah Sidamulya Astana Japura Cirebon. *LPPM IAIN Syekh Nur Jati Cirebon*, hlm. 4.
- Wargadinata, W. (2010). *Spiritual Sholawat*. Malang: UIN-Maliki.
- Yahya, M. W. (2007). *Menyingkap Tabir Rahasia Spritual Syaikh Abdul Muhyi Pamijahan*. Jakarta: Rosda Karya.

Wawancara

Wawancara dengan Kiai Nemi Mu'tasimbillah, cicit dari K.H. Anas bin Abdul Jamil pada tanggal 2 Juli 2023, di Buntet Pesantren Cirebon

Wawancara dengan Nyai Hj. Faizah Chawi istri dari K.H. Ahmad Tijani Anas yang merupakan cucu dari K.H. Anas bin Abdul Jamil pada tanggal 2 Juli 2023, di Buntet Pesantren Cirebon

Wawancara dengan Kang Mughni merupakan santri di Buntet Pesantren Cirebon, pada tanggal 2 November 2023

Wawancara dengan Bapak Ahmad Rifai perangkat Desa Sidamulya, Kecamatan Astana Japura, Kabupaten Cirebon pada tanggal 16 November 2023

Wawancara dengan K.H. Tb Ahmad Rifqi Chowas di Pondok Pesantren Darussalam Buntet Cirebon pada tanggal 16 November 2023

